

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Adiwiyata

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen memiliki arti dengan kata manajemen dan eksekutif. Pada hakikatnya kata manajemen merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu *management*. Setelah itu, kata *manager* dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi *manager*. Kata administrasi dari segi penggunaan lebih condong pada konteks penyelenggaraan pendidikan. Istilah manajemen sering digunakan untuk organisasi di bidang sosial seperti pendidikan, pemerintahan, rumah sakit, dll. Sedangkan istilah manajemen cenderung digunakan oleh instansi atau organisasi yang bersifat komersial, seperti dalam industri atau bisnis, sehingga pemimpin disebut *manajer*. Penerapan kedua istilah tersebut tidak konsisten, terbukti dengan organisasi pemerintah seperti BUMN dan BUMD menggunakan istilah manajemen untuk pimpinannya. Para ahli pendidikan dan pendukung administrasi pendidikan telah menetapkan bahwa istilah administrasi pendidikan menggantikan administrasi pendidikan karena dianggap memiliki nilai lebih komersial dan bergengsi. Oleh karena itu, istilah manajemen pendidikan lebih banyak digunakan daripada istilah manajemen pendidikan.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sebuah sasaran.² Kata “*manajer*” berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *accord* yang berarti melakukan.. Kemudian kata-kata tersebut digabungkan menjadi

¹ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 1-2.

² <https://kbbi.web.id/manajemen>, diakses pada 25 Desember 2020.

kata kerja yaitu *manage* yang artinya memanipulasi. Kemudian kata *manager* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai kata kerja *manage*, dengan kata benda *manage*, *manager* untuk merujuk pada orang yang melakukan kegiatan pengelolaan. Hingga manajemen akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen atau manajemen.³ Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang mewakili suatu usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, manajemen bukan hanya ilmu yang mencakup teori dan konsep manajemen, tetapi juga seni yang membutuhkan bakat, minat, dan kreativitas subjek manajemen. Manajemen adalah kombinasi seni dan ilmu untuk membantu orang mengelola suatu kegiatan atau organisasi secara ekonomi, politik, sosial, agama, dll.⁴

Ada definisi yang sangat luas mengenai arti kata manajemen. Pengertian manajemen menurut para ahli, khususnya:

- 1) Menurut Haiman dari M. Manullang, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain atau dengan memantau usaha-usaha individu untuk mencapainya Tujuan umum.⁵
- 2) Menurut Stoner dalam Jacob dan Hisbanarto, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memahami manajemen sebagai proses, ketika manajer atau pemimpin terlibat dalam kegiatan yang saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi.⁶

³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 29.

⁴ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), 1.

⁵ M. Manullang, *Dasar – Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 3.

⁶ Yanti Sri Danarwati, “Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal STIA ASMI Solo*, 4.

- 3) Menurut G.R. Terry, mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses atau kerangka kerja, dengan tujuan membimbing maupun mengarahkan, yang melibatkan banyak orang yang memiliki tujuan yang sama dan kerja yang nyata.⁷
- 4) Menurut Pidarta, manajemen yaitu proses mengintegrasikan sebuah sumber yang awalnya tidak saling berhubungan menjadi sebuah sistem total untuk menyelesaikan sebuah tujuan. Yang mencakup sumber disini adalah orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang dan sarana prasarana. Semuanya digerakkan, diarahkan dan dikoordinasi dengan baik agar bisa terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.⁸
- 5) Menurut Griffin, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya dalam mencapai sasaran (*goal*) secara efektif dan efisien. Efisiensi disini berarti tujuan tercapai sesuai dengan rencana sedangkan efisiensi berarti tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik, terorganisir dengan baik.⁹
- 6) Menurut para pemikir Islam, pengertian manajemen dinyatakan dengan istilah التدبير. Kata ini banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, termasuk QS. AsSajdah: 5 yang berbunyi:¹⁰

⁷ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: Nata Karya 2018), 3.

⁸ Basri, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)," *Jurnal al-Fikrah* V, no. 1 (2018): 103.

⁹ Candra Wijaya, "Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru di MTs Persiapan Negeri Hadundung Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan batu Selatan," *Edu Riligia* 4, no. 1 (2020): 95.

¹⁰ Al-Qur'an surat As-sajdah ayat 5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Hadi Departemen Agama RI Edisi Tahun 2002*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2010).

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ
 فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajdah: 5).

Istilah التّدبِير ini lebih *universal*, mencakup pemikiran dalam berbagai hal dan mengarah pada pemilihan cara yang terbaik untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen bisa diartikan sebagai upaya untuk mengambil manfaat dari berbagai cara Imani dalam rangka memperoleh hasil besar dan terbaik dalam waktu yang sesingkat mungkin, dan semua yang dilakukan itu adalah untuk ibadah kepada Allah.¹¹

- 7) Robbin, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian kegiatan kerja yang dilakukan secara efisien dan efektif oleh orang lain.¹²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah rangkaian aktifitas yang dikerjakan secara bersama dengan beberapa pihak untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Berhasil tidaknya sebuah manajemen pendidikan tergantung sejauh mana fungsi manajemen dijalankan pada sebuah lembaga. Satu kelemahan dalam keliru satu fungsi manajemen akan mempunyai efek yg luas dan menyebabkan nir tercapainya proses secara efektif dan efisien. Adapun wujud menurut fungsi-fungsi manajemen yaitu aktivitas-aktivitas yg berurutan dan

¹¹ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 10-11.

¹² Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, 3.

berhubungan, sebagai akibatnya satu aktivitas menggunakan yg lain saling berhubungan. Sehingga satu aktivitas tadi sebagai kondisi bagi aktivitas lainnya. Dalam sebuah organisasi, individu juga gerombolan wajib sanggup melakukan aktivitas-aktivitas yg telah direncanakan. Para ahli manajemen mengemukakan fungsi manajemen itu berdasarkan rangkaian urutan yg berbeda-beda. Perbedaan tadi ditimbulkan diantaranya keragaman latar belakang profesional para ahli, disparitas situasi yg dihadapi, variasi pendekatan yg dipakai pada menerapkan fungsi manajemen, dan perkembangan tuntutan kebutuhan, ilmu pengetahuan dan teknologi yg wajib dipertimbangkan pada penyelenggaraan manajemen.¹³

Adapun fungsi dasar sebuah manajemen menurut George R. Terry yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).¹⁴ Penejelasananya sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (*planning*) merupakan aktivitas dalam mengambil keputusan mengenai sasaran yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yaitu menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu melakukan proses perencanaan dengan baik. Perencanaan meliputi

¹³ Slamet Sugianto, dkk., “Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal,” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8, no.1 (2019): 28.

¹⁴ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), 3.

perencanaan jangka pendek, menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan yang dibuat untuk kepentingan jangka pendek, misalnya untuk satu bulan hingga satu tahun ajaran. Rencana jangka menengah untuk 2-5 tahun kerja, dan rencana jangka panjang untuk 5-10 tahun. Rencana tersebut perlu dilaksanakan dalam meramalkan masa depan, menganalisis keadaan lembaga, mengembangkan tujuan operasional, mengumpulkan informasi dan data, merumuskan dan memutuskan alternatif program, menetapkan perkiraan pelaksanaan program, membuat jadwal pelaksanaan program.¹⁵ Jadi perencanaan itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing adalah pengelompokan aktivitas yg diharapkan yaitu penetapan susunan organisasi, tugas serta fungsi-fungsi berdasarkan setiap unit yg terdapat pada organisasi. *Organizing* bisa diartikan menjadi kegiatan holistik yang terdapat pada manajemen. Untuk menetapkan tugas, fungsi, kewenangan dan tanggungjawab setiap individu guna mencapai sebuah tujuan bersama.¹⁶

Pengorganisasian berdasarkan Hadari Nawawi, adalah sistem kerjasama sekelompok orang dimana di dalamnya dibuat sebuah tim kerja yang sinkron di bidang masing-masing menggunakan pembagian tugas yang sinkron sesuai kompetensi yg dimiliki.¹⁷

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah tindakan yang dibentuk untuk menciptakan

¹⁵ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 24-25.

¹⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 8.

¹⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Impelementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 55.

satu individu dengan individu lain saling berinteraksi secara efektif, sebagai akibatnya mereka bisa bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan eksklusif pada pelaksanaan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan atau target eksklusif.¹⁸

Sedangkan berdasarkan Ahmad Ibn Dawud al-Mazjaji mengartikan pengorganisasian pada pandangan Islam yaitu tugas manajerial yg mempunyai 2 sisi yaitu kerjasama antara individu dan kelompok. Selain organisasi adalah seni tetapkan aktivitas-aktivitas dan mengumpulkan sumber-sumber daya lalu dibagi pada individu-individu secara sinkron antara kapasitas dan keahliannya dan menyebutkan bahwa pengorganisasian merupakan metode aplikasi kewajiban dan wahana yg akan dipakai.¹⁹

Sebuah forum pendidikan seharusnya sanggup memanfaatkan segala asal daya yang dimiliki, misalnya asal daya manusia (pendidik, energi kependidikan dan peserta didik), asal daya keuangan, sampai aset fisik berupa gedung serta sarana prasarana supaya sistem organisasi bisa berjalan efektif dan efisien. Dalam manajemen, pengorganisasian sangat penting. Lantaran posisi, struktur dan pekerjaan seorang telah jelas. Sehingga organisasi bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3) *Actuating* (Penggerak)

Fungsi manajemen yang kompleks dan lingkungannya luas serta berhubungan dengan SDM yaitu penggerak. Pelaksanaan pekerjaan didasarkan pada alasan bahwa upaya perencanaan dan pengorganisasian itu penting, tetapi hasil nyata dicapai tanpa pelaksanaan kegiatan yang berusaha

¹⁸ Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 5-8.

¹⁹ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, 75-76.

mengatur menjadi tindakan pemicu atau upaya untuk menghasilkan tindakan.²⁰

Actuating merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Fungsi ini memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif.²¹ Dalam pelaksanaannya manajemen berfungsi menjadi proses implementasi program, agar semua pihak pada organisasi termotivasi buat menjalankan tanggung jawabnya secara sadar dan produktivitas yg tinggi.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Menurut Agus Wibowo pengawasan merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan segala kegiatan yang sudah tercapai yang akan diukur dengan standar yang sudah ditetapkan dalam rencana sebelumnya.²²

Adapun fungsi pengawasan yaitu untuk menjamin segala kegiatan supaya berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia pendidikan yang dihadapi.²³ Dengan adanya supervisi tujuannya supaya memudahkan pemantauan sejauh mana aktivitas yang direncanakan terlaksana. Supaya atasan mampu memberikan masukan pada bawahan supaya sanggup dilakukan penyempurnaan, pemugaran terhadap aktivitas-

²⁰ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 13.

²¹ Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, 9.

²² Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, 10.

²³ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 13-14.

aktivitas yang sudah juga yang belum sempat dilakukan.

Pengawasan sangat krusial dilakukan sang pemimpin. Supaya bisa melihat adanya defleksi-defleksi menurut *planning* yg telah dibentuk dan bermanfaat buat menyusun acara baru. Adapun elemen-elemen pada proses pengendalian meliputi: tetapkan baku kinerja, mengukur kinerja, membandingkan unjuk kerja menggunakan baku yang sudah ditetapkan, merogoh tindakan korektif waktu terdeteksi defleksi.²⁴

2. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Secara etimologi kepala madrasah merupakan padanan dari *school principal* yang memiliki tugas untuk menjalankan *principalship*. Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” mempunyai arti “ketua” atau “pemimpin” dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan “madrasah (sekolah)” yaitu sebuah lembaga yang menjadi tempat untuk proses belajar mengajar.²⁵ Kepala madrasah bisa diartikan sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengatur lembaga pendidikan.

Menurut Wahjosumijo, kepala sekolah adalah tempat terjadinya interaksi antara guru profesional yang bertugas memimpin sekolah belajar mengajar, “atau” guru yang memberikan pelajaran, dan siswa yang menerima pelajaran itu.²⁶

Adapun pengertian kepala madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Agama merupakan pemimpin madrasah yakni satuan pendidikan formal dalam kementerian kepercayaan yg menyelenggarakan pendidikan generik menggunakan kekhasan

²⁴ Engkoswara dan Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), 420, 796.

²⁶ Basri, *Manajemen Kepala Sekolah*, 104-105.

kepercayaan Islam.²⁷ Kepala Madrasah merupakan seorang yg diberikan kewenangan untuk memimpin sebuah forum pendidikan formal, dimana disini merupakan forum pendidikan Islam.

Bidang khusus yang harus dikuasai Kepala Madrasah dalam mengelola lembaga yaitu: bidang kurikulum pembelajaran, bidang kesiswaan, bidang kepegawaian, bidang sarana prasarana, bidang keuangan, hubungan masyarakat, bidang layanan, bidang manajemen atau sering disebut *top leader* di madrasah.²⁸ Sebagai seseorang yang posisinya begitu *fundamental*, maka seorang kepala madrasah dituntut untuk menguasai berbagai aspek. Karena maju mundurnya sebuah lembaga tergantung kepala madrasah dalam mengelola semua sumber daya yang ada dalam lembaga tersebut.

b. Tugas Kepala Madrasah

Dalam perspektif kebijakan Pendidikan Nasional terdapat tujuh peran utama kepala madrasah, yaitu:

1) Kepala Madrasah sebagai pendidik (*educator*)

Sebagai *educator*, kepala madrasah wajib mempunyai taktik yang sempurna untuk meningkatkan profesionalisme energi pendidik. Selain itu, kepala madrasah wajib sanggup membangun iklim yg aman dan menaruh motifasi pada semua masyarakat sekolah dan melaksanakan contoh pembelajaran yang menarik. Kepala madrasah wajib selalu berusaha menanamkan, memajukan dan mempertinggi empat macam nilai yaitu:²⁹

a) Pembinaan mental, yaitu membina para pendidik tentang perilaku dan karakter. Kepala madrasah wajib bisa membentuk

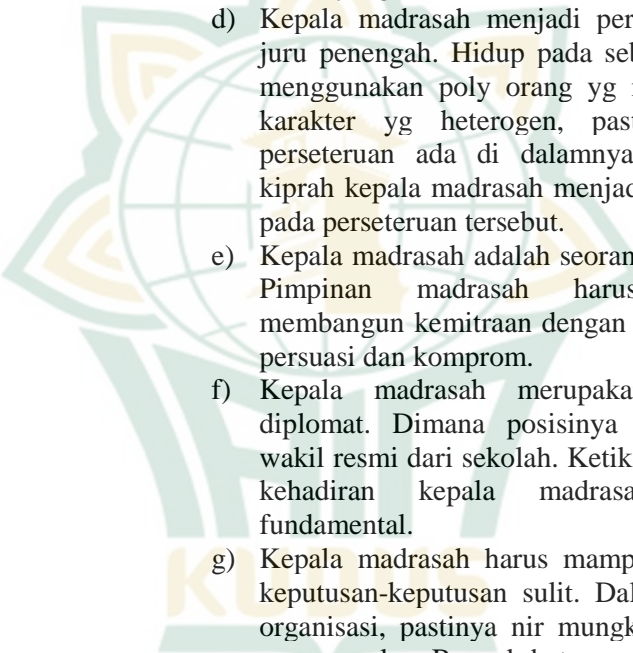
²⁷ PMA, "24 Tahun 2018, Kepala Madrasah," (22 Januari 2018).

²⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 21.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 98.

- iklim aman supaya setiap energi pendidik bisa melaksanakan tugas secara profesional.
- b) Pembinaan moral yaitu membina para pendidik berkaitan tentang hal-hal yang baik dan buruk berkaitan dengan suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tupoksi masing-masing.
 - c) Pembinaan fisik yaitu menaruh arahan pada energi pendidik berkaitan menggunakan syarat jasmani dan penampilan mereka secara lahiriah. Sebagai kepala madrasah wajib bisa menaruh dorongan agar energi pendidik terlibat secara aktif dan kreatif pada banyak sekali aktivitas olahraga, baik yang diprogramkan sekolah maupun yang diselenggarakan warga sekitar.
 - d) Pembinaan artistik yaitu pembinaan pada energi pendidik pada hal seni dan kreatifitas. Kepala madrasah wajib bisa menaruh motifasi dan menyediakan wadah buat pengajar-pengajar berkreatifitas.
- 2) Kepala Madrasah sebagai manajer
- Kepala madrasah wajib sanggup menjalankan roda organisasi secara baik, sanggup merencanakan, memimpin serta mengendalikan upaya organisasi menggunakan segala aspek agar tujuan sebuah forum tercapai secara efektif dan efisien. Maju tidaknya sebuah forum tergantung kepala madrasah dalam memposisikan dirinya sebagai manajer. Sebagai manajer, kepala madrasah mempunyai tugas yg wajib dijalankan. Menurut Wahjosumidjo, tugas kepala madrasah yaitu:³⁰
- a) Kepala madrasah harus mampu menjadi penyalur komunikasi yang baik dalam lingkungan sekolah (*as channel of communication within the organization*).

³⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), 97-99.

- 
- b) Kepala madrasah bertanggungjawab atas segala tingkah laku pendidik, staf, siswa, dan orang tua siswa.
 - c) Kepala madrasah harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Ketika datang problem, kepala madrasah harus siyap dan mampu memecahkan sengketa yang terjadi melalui suatu analisis dan mencari suatu solusi yang fleksibel.
 - d) Kepala madrasah menjadi perantara atau juru penengah. Hidup pada sebuah forum menggunakan poly orang yg mempunyai karakter yg heterogen, pastinya poly perseteruan ada di dalamnya. Disinilah kiprah kepala madrasah menjadi penengah pada perseteruan tersebut.
 - e) Kepala madrasah adalah seorang politikus. Pimpinan madrasah harus mampu membangun kemitraan dengan pendekatan persuasi dan komprom.
 - f) Kepala madrasah merupakan seorang diplomat. Dimana posisinya merupakan wakil resmi dari sekolah. Ketika ada rapat, kehadiran kepala madrasah sangat fundamental.
 - g) Kepala madrasah harus mampu merogoh keputusan-keputusan sulit. Dalam sebuah organisasi, pastinya nir mungkin berjalan secara mulus. Banyak batu sandungan dan kerikil-kerikil tajam yg mewarnai perjalanan pada membentuk sebuah tekanan kerja. Disilah tugas kepala madrasah, menjadi pengambil keputusan-keputusan sulit waktu persoalan sedang terjadi.
- 3) Kepala madrasah sebagai administrator
- Kepala madrasah menjadi administrator pendidikan wajib mengetahui apa yg diharapkan masyarakat dan mau belajar segala perubahan yg diinginkan dan diharapkan warga pada

pendidikan. Sehingga sekolah sanggup menyajikan suasana dan kualitas pendidikan yg diidam-idamkan warga.³¹

Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, sarana prasarana, mengelola administrasi personalia, administrasi keuangan dan administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.³² Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a) Kemampuan dalam mengelola kurikulum

Wujud kemampuan kepala madrasah dalam mengelola kurikulum yaitu: mampu menyusun kelengkapan data administrasi pembelajaran, data administrasi, bimbingan konseling, data administrasi aktivitas praktikum, dan data administrasi kegiatan belajar siswa di perpustakaan.

b) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik

Adapun wujud kemampuan mengelola administrasi peserta didik melalui penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan data administrasi hubungan kepala sekolah dengan orang tua peserta didik.

c) Kemampuan mengelola administrasi personalia

Wujud nyata kemampuan mengelola administrasi personalia yaitu: harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga

³¹ Akhmad Sanusi, *Produktivitas Pendidikan Nasional* (Bandung: IKIP Bandung, 2000), 17.

³² Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Wineka Media, 2005), 50-51.

guru dan data administrasi tenaga kependidikan non guru.

- d) Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana

Perwujudan dari kemampuan kepala madrasah dalam mengelola administrasi sarana prasarana yaitu: mengembangkan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, data administrasi alat mesin kantor (AMK), data administrasi alat laboratorium dan lain sebagainya.

- e) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan

Wujud dari kemampuan mengelola administrasi kearsipan yaitu: mengembangkan kelengkapan data administrasi surat masuk, surat keluar, surat keputusan, dan surat edaran.

- f) Kemampuan mengelola administrasi keuangan

Adapun wujud dari kemampuan mengelola administrasi keuangan yaitu: rutin pengembangankan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik yang bersumber dari pemerintah. Seperti, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), dan dana lainnya.

Menurut Purwanto, sebagai administrator pendidikan, tugas dan tanggungjawab kepala madrasah yaitu melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinnya seperti halnya: membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengordinasian dan pengarahan, serta

melaksanakan pengelolaan kepegawaian.³³ Sebagai kepala madrasah, ia harus mampu mengelola sumber daya manusianya dengan baik serta seluruh potensinya: alat, perlengkapan, dan keuangan serta yang lain.

Sebagai administrator, kepala madrasah harus mempunyai keterampilan sebagai bekal dan modal untuk menjalankan manajemen pendidikan secara lebih baik, diantaranya keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan hubungan manusia (*human relation skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*).³⁴

(1) Keterampilan teknis (*Technical skill*)

Keterampilan teknis yang wajib dimiliki meliputi: menguasai pengetahuan mengenai metode, proses, mekanisme dan teknik melaksanakan aktivitas khusus, kemampuan dalam memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, alat-alat yang diperlukan dalam mendukung aktivitas yang bersifat khusus.

(2) Keterampilan hubungan manusia (*human relation skill*)

Keterampilan hubungan manusia yaitu: kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama, kemampuan untuk memahami isi hati, perilaku dan motif orang lain melakukan sesuatu, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

(3) Keterampilan konseptual (*conceptual skill*)

Keterampilan konseptual yang wajib dimiliki yaitu: kemampuan analisis,

³³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

³⁴ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 16.

kemampuan berpikir rasional, cakap pada aneka macam konsepsi, mampu menganalisis aneka macam tragedi, mampu mengantisipasi perintah, bisa mengenali berbagai macam kesempatan dan problem.³⁵

4) Kepala madrasah sebagai *supervisor*

Tugas kepala madrasah sebagai *supervisor* salah satunya mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Kepala madrasah wajib menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah kepada pendidik guna memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan pendidik secara lebih efektif demi tercapainya tujuan pendidikan.³⁶

Fungsi supervisi yaitu: penilaian (*evaluation*) melalui penelitian (*research*) merupakan usaha perbaikan (*improvement*). Dalam bukunya Swearingen administrasi pendidikan kontemporer yang dikutip oleh Syaiful sagala fungsi supervisi pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha sekolah, melengkapi kepemimpinan sekolah, memperkuat pengalaman guru, menstimulasi situasi belajar mengajar, memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar,

³⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), 101.

³⁶ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 117.

dan mengintegrasikan tujuan pendidikan.³⁷ Tugas kepala madrasah sebagai *supervisor* yang utama ialah mengulurkan bantuan kepada pendidik dan karyawan lainnya dalam mengembangkan potensi-potensi mereka dengan sebaik mungkin.

5) Kepala madrasah sebagai *leader*

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mencerminkan sifat-sifat: jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan. Adapun kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.³⁸

Kemampuan kepala madrasah tentang tenaga pendidik bisa tercermin melalui: mengerti kahanan tenaga kependidikan, tahu syarat dan ciri-ciri peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.³⁹

Kemampuan memahami visi dan misi sekolah akan terlihat, ketika kepala madrasah mampu untuk: mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.⁴⁰

Kemampuan membuat keputusan akan tercermin ketika kepala madrasah mampu untuk: mengambil keputusan bersama dewan pendidik di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.⁴¹

³⁷ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik*, 117.

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 115.

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 115.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 116.

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 116.

Tolak ukur kemampuan berkomunikasi, ketika kepala madrasah bisa untuk: berkomunikasi secara lisan dengan dewan pendidik di sekolah, mencurahkan gagasan berbentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan siswa, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan warga sekitar sekolah.⁴⁴

Untuk mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien, hal yang harus dilakukan kepala madrasah yaitu mampu membagi job kerja yang jelas kepada para dewan guru. Dengan adanya pembagian kerja yang baik dan pelimpahan wewenang yang jelas dan bertanggungjawab diharapkan program sekolah bisa berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai secara optimal.

6) Kepala madrasah sebagai *inovator*

Sebagai inovator, maka kepala madrasah harus mencerminkan perilaku:

- a) Konstruktif, pemimpin madrasah harus mampu menasehati, mendorong, dan mendukung semua pendidik. Dengan demikian, pemimpin madrasah bisa berkembang secara optimal dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru.
- b) Kreatif, kepala madrasah harus mencari gagasan dan terobosan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.
- c) Delegatif, kepala madrasah harus mendelegasikan tugas kepada dewan guru sesuai *description job*, jabatan serta kemampuan masing-masing personil. Kepala madrasah sudah seyogyanya mampu mendelegasikan tugas kepada anak buah

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 115-116.

⁴⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 118-119.

sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

- d) Integratif, kepala madrasah wajib mengintegrasikan seluruh kegiatan, demi pentingnya profesionalisme tenaga pendidik, supaya tercipta senergi yang positif demi tercapainya tujuan lembaga secara efektif, efisien dan produktif.
- e) Rasional dan obyektif, dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah harus bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif.
- f) Pragmatis, untuk memiliki tenaga pendidik yang profesional kepala madrasah harus bisa menetapkan dan memberikan tugas berdasarkan kondisi dan kemampuan *rill* yang dimiliki oleh setiap individu serta kemampuan yang dimiliki oleh lembaga.
- g) Keteladanan, kepala madrasah wajib memberikan *uswatun hasanah* kepada anak buah.
- h) Adabtabel dan fleksibel, demi tercetaknya tenaga pendidik yang profesioanal, kepala madrasah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta sanggup menciptakan iklim kerja yang *fun* dan memudahkan para pendidik untuk beradaptasi dalam menjalankan kewajibannya.

Sebagai seorang *inovator*, kepala madrasah harus mampu menemukan dan mengimplementasikan berbagai hal yang baru untuk lembaga, *for exampel* melakukan *moving class*. Mengubah strategi pembelajaran yang mulanya pola kelas menjadi bidang studi, sehingga setiap mata pelajaran ada kelas bidang studi sendiri dengan fasilitas yang memadai. Sehingga guru dan murid lebih *enjoy* dan fokus dalam proses pembelajaran. *Moving class* ini bisa akulturasikan dengan pembelajaran terpadu,

sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (*fasilitator*), sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.⁴³

7) Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai pemimpin, kepala madrasah mempunyai peran sebagai motivator yang tiada lain tugasnya adalah untuk memotivasi para pendidik untuk menyelesaikan tugasnya. Motivasi yang bisa dilakukan dapat tumbuh melalui lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan menyediakan sentra belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁴⁴ Adapun penjabarannya sebagai berikut:⁴⁵

- a) Pengaturan lingkungan fisik. Kepala madrasah harus sanggup membangun iklim suasana lingkungan fisik yang kondusif, agar motivasi itu tumbuh dari dalam individu setiap pendidik ketika menjalankan tugasnya. Pengaturan lingkungan fisik meliputi: ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan.
- b) Pengaturan suasana kerja. Salah satu faktor semangat dalam bekerja yaitu suasana kerja yang nyaman dan kondusif. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus mampu membangun suasana harmonis dan bisa membaur dengan para pendidik, menciptakan suasana yang *enjoy*, nyaman dan tenang.
- c) Disiplin. Kepala madrasah harus mampu memupuk kedisiplinan tenaga pendidik, supaya terlahir dewan guru yang profesional.

⁴³ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 119.

⁴⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 120.

⁴⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 120-121.

Melalui kedisiplinan, besar harapannya mampu menjadi salah satu jalan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas madrasah.

- d) Dorongan. Keberhasilan suatu lembaga bisa disebabkan oleh beberapa hal, baik faktor secara *internal* maupun *external*. Adapun motivasi menduduki faktor yang sangat dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi posisinya sering diajarkan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.
- e) Penghargaan (*reward*). Hal yang sangat *urgent* kaitannya dengan profesionalisme guru yaitu *reward*. Dengan adanya penghargaan pendidik akan tergerak dan terangsang untuk meningkatkan kinerjanya. Pemberian penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga pendidik secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya.

Melihat penjelasan diatas, sudah mampu dibaca bahwa peran kepala madrasah begitu *urgent* dalam mengemban segala problematika yang ada di lembaga. Dengan demikian, kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin, mobilisasi, penggerak, motivator, mengembang tugas, amanah, tanggungjawab penuh, dan kewewengan. Dalam mewujudkan lembaga yang maju, maka kepala madrasah harus mempunyai ilmu manajemen yang baik, ada 12 point yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu:⁴⁶

- (1) Mempunyai tetap pendirian atau istiqomah dalam mengembangkan misi madrasah.

⁴⁶ Soebagio Atmodiwirjo, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005), 163.

- (2) Menjalankan program kepemimpinannya tidak dengan memihak kepada siapapun akan tetapi kepemimpinan yang bertanggungjawab.
- (3) Memiliki ketegasan yang dapat menghantarkan kepada peraturan.
- (4) Tidak memperdulikan persoalan dalam organisasi akan tetapi menyelesaikan dengan bijaksana.
- (5) Dapat mengetahui perkembangan dari informasi.
- (6) Kecerdasan dalam pemikiran yang bersifat maju.
- (7) Dapat mengambil hati bawahannya sehingga percaya akan kata-katanya yang memotivasi keseluruhannya dengan niat yang ikhlas.
- (8) Potensial dalam merangkul bawahannya dan memahami setiap permasalahan pada para tenaga pendidik dan peserta didik.
- (9) Menjadi motivator dalam mengembangkan kegiatan belajar dan mengajar pada madrasah dan mengedepankan sikap ingin memajukan madrasah.
- (10) Memiliki emosional yang baik sehingga dapat mengevaluasi setiap permasalahan dan persoalan yang ada.
- (11) Dapat mengendalikan keorganisasian sehingga menjadi baik sesuai pada jalannya.
- (12) Mempunyai interaksi yang bagus dan mantap.

Kategori kepala madrasah yang amanah adalah saat sanggup menjalankan seluruh programnya dalam memajukan madrasah sesuai dengan peraturan pemerintah pusat. Kepala madrasah harus sanggup menjadi pemimpin yang bisa memberikan teladan dan menggiring seluruh elemen pendidik untuk bekerja

membangun dan mengembangkan serta mewujudkan visi misi madrasah bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala madrasah yaitu: seseorang yang diberikan wewenang untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu menjalankan tugasnya sebagai manajer dengan tugas sebagai berikut: mampu menyusun program madrasah, menyusun organisasi kepegawaian, menggerakkan staf (tenaga pendidik dan kependidikan), dan mengoptimalkan sumber daya madrasah.

c. Prinsip Manajemen Kepala Madrasah

Prinsip manajemen kepala madrasah menurut Henry Fayol meliputi:⁴⁷

- 1) Prinsip layanan, sebagai asa layanan, madrasah wajib menuntaskan administrasi khusus maupun non khusus secara menyeluruh serta memberikan pelayanan yang prima.
- 2) Prinsip persuasi, kepala madrasah harus memberikan perhatian terhadap situasi dan kondisi setempat secara intens baik sebelum dan sesudah menjalankan program madrasah bertujuan untuk mengembangkan madrasah.
- 3) Prinsip membimbing, kepala madrasah harus bekerja lebih keras dalam membina dan membimbing siswa supaya lebih terarah dalam menjalankan program madrasah untuk menggapai tujuan madrasah menjadi berkembang.
- 4) Prinsip efisiensi, kepala madrasah sudah sepatutnya memiliki jiwa royal ekonomis kepada guru, untuk mencapai keberhasilan madrasah.
- 5) Prinsip berkesinambungan, hubungan antara kepala madrasah dan dewan guru harus saling terbuka dan saling memahami seperti saudara atau sahabat karib.

⁴⁷ Erlina Siregar, "Implementasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Membentuk Profesionalitas Guru di Man 2 Model Medan" (Tesis, UIN Sumatera Utara, 2020), 5.

d. Fungsi Manajemen Kepala Madrasah

Fungsi manajemen kepala madrasah, meliputi: *planning* (rancangan program kerja), *organizing* (kelembagaan), *actuating* (kerja keras dalam membangun madrasah), *coordinating* (saling berkordinasi) dan *controlling* (pembinaan). Kepala madrasah harus mampu menjalankan roda organisasi dengan baik, dengan cara mengimplementasikan manajemen secara maksimal. Supaya tercipta tenaga pendidik yang profesional. Kepala madrasah juga harus memberikan fasilitas yang layak untuk guru, peserta didik dan madrasah. Memperhatikan secara khusus sumber daya manusia dan material dengan kerja keras usaha kerja sama dalam memperoleh tujuan madrasah. Kepala madrasah sebagai *leader* harus mempunyai keahlian untuk menyelesaikan setiap polemik kearah yang lebih baik dalam penyelesaian, sehingga bisa dirasakan para pendidik dan tenaga kependidikan dengan ketentuan apa yang ditargetkan sesuai rencana. Supaya apa yang sudah di *planning* kan terealisasi dengan baik. Pemimpin harus memiliki sifat sosial yang tinggi supaya bisa menjalin hubungan yang baik dan mampu merangkul seluruh anak buahnya. terlebih kepada peserta didik. Hal tersebut tidak lain bertujuan untuk untuk mensukseskan sebuah program dalam mewujudkan visi misi madrasah.⁴⁸

3. Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Kata adiwiyata dari bahasa sansekerta yaitu *adi* dan *wiyata*. Dimana kata *adi* memiliki makna besar, baik, ideal atau sempurna. Sementara *wiyata* memiliki arti tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Adiwiyata merupakan tempat yang

⁴⁸ Veitzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 50-51.

baik dan ideal guna mendapatkan semua ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju tercapainya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan.⁴⁹

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor.52 Tahun 2019 tentang gerakan peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), adiwiyata merupakan penghargaan dari pemerintah daerah kabupaten atau kota, provinsi dan pusat kepada sekolah atau madrasah yang berhasil melaksanakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS).⁵⁰

Sekolah adiwiyata merupakan geliat program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah (guru, tata usaha, peserta didik dan orang tua atau wali murid) dalam upaya pelestarian lingkungan hayati. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang memiliki lingkungan hidup dan melakukan pengelolaan lingkungan hidup dalam sekolah itu sendiri.⁵¹

Program Adiwiyata merupakan wujud nyata sekolah atau madrasah yang peduli lingkungan. Dengan begitu Adiwiyata bisa dikatakan sebagai sarana pendidikan lingkungan hidup.

b. Landasan Kebijakan Program Adiwiyata

Untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata mengenai

⁴⁹ Endang Haris., dkk, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah* (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2018), 6-7.

⁵⁰ Saeful Uyun, dkk., *Manajemen Sekolah/ Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 9.

⁵¹ Basri, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Sd Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)." *Al-Fikrah V*, no. 1 (2017): 107.

pengembangan kebijakan sekolah maka kebijakan yang ada adalah:⁵²

- 1) Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Kebijakan Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 2) Kebijakan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik Pendidikan maupun tenaga kependidikan di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 3) Kebijakan Sekolah dalam hal penghematan sumber daya alam.
- 4) Kebijakan Sekolah yang mendukung terciptanya Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat.
- 5) Kebijakan Sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup.

c. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan generik program adiwiyata tidak lain adalah untuk membangun atmosfer yang ideal bagi sekolah sebagai lokal pembelajaran sekaligus menyadarkan warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan) supaya sekolah tersebut memiliki rasa tanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan.⁵³ Tujuan program adiwiyata untuk mengikutsertakan seluruh warga madrasah peduli dan mewujudkan perilaku peduli lingkungan serta menghindari kerusakan pada lingkungan sekitarnya. Untuk itu, seluruh warga madrasah harus berperan aktif dalam kegiatan yang sudah diterapkan di madrasah.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013, tujuan sekolah Adiwiyata sebagai berikut:⁵⁴

⁵² Indah Kusuma Pradini, dkk, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang", *JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 7, no.2 (2018): 124-125.

⁵³ Rachmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal Tabularasa PPS Unimet* 6, no. 2 (2009): 177.

⁵⁴ Saeful Uyun, *Manajemen Sekolah/ Madrasah Adiwiyata*, 10.

- 1) Menyadarkan warga sekolah (peserta didik, guru, orang tua/ wali murid) serta lingkungan masyarakat betapa *urgent* menciptakan atmosfer yang lebih baik bagi sekolah demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Semua elemen sekolah wajib bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan. Ikut andil membantu program pemerintah untuk melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan demi kelangsungan hidup generasi mendatang.

Sementara itu, tujuan khusus sekolah adiwiyata yaitu:⁵⁵

a) Kepercayaan (*Trust*)

Keuntungan menjadi sekolah adiwiyata yaitu masyarakat yakin bahwa fungsi sekolah sebagai instrumen strategis pengembangan sistem yang menghargai *multiple intelegant* dan meningkatkan moral. Dengan wujud nyata sekolah adiwiyata juga memiliki fungsi membangun budaya dan berani menegakkan kejujuran generasi masyarakat kini dan masa depan.

b) Kesadaran (*Awareness*)

Sekolah adiwiyata menggali kesadaran dan kepekaan semua *stakeholder* yang terlibat di dalamnya, mengenai problem lingkungan.

c) Pengetahuan (*Knowledge*)

Sekolah adiwiyata membangun pengalaman dan pemahaman dasar mengenai lingkungan.

d) Sikap (*Attitude*)

Sekolah adiwiyata membangun sikap yang baik dalam menjaga dan merawat lingkungan, serta mampu membangun *spirit* seluruh *stakeholder* untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

⁵⁵ Endang Haris., dkk, *Sekolah Adiwiyata*, 9-10.

e) Keterampilan (*Skill*)

Sekolah adiwiyata menjadi wadah untuk menampung aspirasi maupun kreatifitas, mengidentifikasi serta memecahkan *problem* lingkungan.

f) Keikutsertaan (*Participation*)

Sekolah adiwiyata memberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam perbaikan lingkungan.

g) Tindakan (*Action*)

Sekolah adiwiyata merupakan tempat awal untuk mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bertindak aktif dalam kegiatan memelihara dan memperbaiki lingkungan, mulai dari lingkungan terdekat mereka.

Adapun titik point dari tujuan program adiwiyata itu terletak pada 6 kelompok yaitu:⁵⁶

- (1) Memiliki rasa kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan *problem* yang ada.
- (2) Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- (3) Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk mendapatkan *value* dan *skill* memilih mendapatkan pilihan yang tepat. Serta membantu untuk menggerakkan kesadaran untuk peduli lingkungan dan memberikan motivasi untuk terlibat secara aktif dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- (4) Keterampilan, yaitu memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mendapatkan *skill* serta mampu mengidentifikasi dan memecahkan segala polemik lingkungan.
- (5) Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam *problem solving* lingkungan.

⁵⁶ Daryanto dan Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 11-12.

- (6) Evaluasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu supaya memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Perlunya pendidikan lingkungan hidup yaitu untuk memberikan asupan pengetahuan dan rasa tanggung jawab dalam mengelola sumber daya sudah ada demi kepentingan masa depan supaya generasi masa yang akan datang masih bisa menikmati dan memanfaatkannya atau sering disebut dengan (*sustainable used*).

Adapun perilaku yang mencerminkan rasa tanggung jawab dalam upaya pelestarian alam dan ramah lingkungan diantaranya:⁵⁷

- (a) Menggunakan listrik secara hemat.
- (b) Mematikan seluruh alat listrik apabila sudah tidak diperlukan.
- (c) Mengambil hasil hutan atay kebun sekolah sesuai kebutuhan.
- (d) Menerapkan sistem tebang pilih saat memanfaatkan kayu di kebun sekolah.
- (e) Melakukan reboisasi di kebun sekolah.
- (f) Memakai bahan bakar fosil sehemat mungkin.
- (g) Mengganti bahan bakar fosil dengan bahan bakar biogas.
- (h) Memakai air dengan hemat.
- (i) Menjaga kebersihan kolam dan drainase.
- (j) Tidak membuang sampah ke selokan.

d. Fungsi Madrasah Adiwiyata

Adapun fungsi madrasah adiwiyata sebagai motor penggerak seluruh elemen masyarakat di madrasah agar terjun langsung dilapangan dalam kegiatan di sekolah, demi menuju lingkungan yang sehat dan sanggup menghindari dampak negatif lingkungan sekaligus sebagai salah satu upaya dalam mendukung ketahanan bencana warga sekolah. Penekanan dalam pendidikan lingkungan hidup lebih

⁵⁷ Saeful Uyun, *Manajemen Sekolah/ Madrasah Adiwiyata*, 11.

menitik beratkan kepada pengetahuan, tindakan serta kesadaran masyarakat tentang pendidikan pembangunan berkelanjutan. Bentuk pembelajaran pendidikan lingkungan hidup bukan sekedar teori, namun diperlukan tindakan-tindakan nyata, sehingga mudah dipahami serta sesuai sasaran. Sesuai dengan Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 41, yaitu:⁵⁸

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

e. Manfaat Program Adiwiyata

Adapun hal positif yang bisa di dapatkan dari sekolah adiwiyata, yaitu:

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah dengan cara menghemat dan mengurangi konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kondisi belajar mengajar yang *fun* dan kondusif bagi warga sekolah.
- 4) Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya berkonsep PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.⁵⁹

⁵⁸ Saeful Uyun, *Manajemen Sekolah/ Madrasah Adiwiyata*, 13.

⁵⁹ Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata*, 6-7.

- 6) Dapat menghindari sejumlah risiko dampak lingkungan yang terdapat di lembaga pendidikan.
- 7) Memberikan pembelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang lebih baik dan benar.⁶⁰

f. Prinsip-prinsip Program Adiwiyata

Adiwiyata merupakan program yang mengedepankan kegiatan peduli lingkungan. Jadi prinsip dasarnya yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Prinsip partisipatif berarti komunitas madrasah terlibat dalam manajemen madrasah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Agar program berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan partisipasi dari semua pihak. Sebagai orang yang menjalankan roda kegiatan adiwiyata, maka diharapkan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, peka, kepedulian dan berperan secara aktif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi program. Pelaksana yang menentukan kebijakan yaitu, Kepala Madrasah. berdasarkan aturan yang dibuat dan disepakati bersama, maka pelaksanaannya dilakukan oleh tim pelaksana yang telah dibentuk. Kegiatan monitoring dan evaluasi bersama-sama dilakukan guna unyuk menganalisis tingkat ketercapaian program yang sudah ditetapkan. Berkenaan dengan prinsip berkelanjutan, maka program adiwiyata harus dijalankan *kontinu* secara komprehensif.⁶¹

Prinsip berkelanjutan ini menjadi citra perencanaan perencanaan terstruktur yang akan dilaksanakan waktu ini dalam memanfaatkan sumber daya alam yang sudah tersedia. Prinsip berkelanjutan dalam program adiwiyata selaras dengan program pembangunan berkelanjutan yang dirumuskan pemerintah sebagai bentuk pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan

⁶⁰ Saeful Uyun, *Manajemen Sekolah/ Madrasah Adiwiyata*, 18.

⁶¹ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta : 2013), 4.

hak pemenuhan kebutuhan generasi milenial yang mendatang. Segala sesuatu yang saat ini sudah dilaksanakan dengan baik, sebaiknya harus selalu dijalankan supaya memberikan energi dan dampak positif bagi keadaan masa yang akan datang.⁶²

Ada tiga prinsip yang dilaksanakan dalam program adiwiyata, berkiblat pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu:⁶³

- 1) Partisipatif : komunitas sekolah terlibat dalam manajemen yang sudah tersusun, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran masing-masing.
- 2) Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan kontinu secara komprehensif.
- 3) Edukatif: kegiatan yang dilaksanakan harus menyiratkan pengetahuan yang membuat elemen pendidikan dan masyarakat luas mempunyai ilmu maupun pengetahuan yang baru mengenai lingkungan.

g. Komponen dan Standar Program Adiwiyata

Komponen Madrasah Adiwiyata terdiri dari:⁶⁴

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Visi, misi, tujuan, sasaran, serta tujuan madrasah yang menjalankan program adiwiyata sudah seyogyanya memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan pembelajaran bagi madrasah yang melaksanakan program adiwiyata harus memiliki ketuntasan minimal belajar yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di lingkungan madrasah dan sekitarnya. Mengikutsertakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) di dalam kurikulum sekolah, mencantumkan program

⁶² Budiati, *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 20.

⁶³ Saeful Uyun, *Manajemen Sekolah/ Madrasah Adiwiyata*, 18-19.

⁶⁴ Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata*, 7-8.

PPLH di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Berikut merupakan tabel Standar dan Implementasi serta tingkat pencapaian dalam kebijakan berwawasan lingkungan hidup Madrasah Adiwiyata:⁶⁵

Tabel 2.1
Kebijakan Berwawasan Lingkungan

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Kurikulum 2013 atau KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Mata pelajaran wajib atau muatan lokal yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar.	Tersusunnya visi, misi, dan tujuan yang membuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan untuk mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup. Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib atau muatan lokal atau pengembangan diri. Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan,

⁶⁵ Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

			mencegah adanya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
2	RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Rencana kegiatan sekolah dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi: kesiswaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, peningkatan pendidik dan tenaga pendidik, sarana prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.	Sekolah memiliki anggaran untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah: Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Madrasah yang menjalankan program adiwiyata wajib memasukkan program-program adiwiyata ke dalam Kurikulum 2013 ataupun KTSP, dimana di dalamnya dilakukan secara tematik dan terintegrasi keseluruhan mata pelajaran berbasis lingkungan hidup. Bisa pula dengan menerapkan RPP dengan metode pembelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler.

Pembelajaran lingkungan hidup harus dilaksanakan secara aktif, bisa dengan cara demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi, pengalaman lapangan, curah pendapat atau debat antara siswa. Karena guru dan siswa harus mampu mengembangkan metode pembelajaran lingkungan hidup yang dilaksanakan secara aktif. Hasil karya maupun demonstrasi siswa dan guru bisa dipublikasikan melalui Majalah Dinding Madrasah, website, koran, buletin madrasah, atau talk show di radio dan televisi. Siswa bisa berkreasi dengan membuat karya seperti puisi, film pendek, lagu, gambar, hasil penelitian, dan produk daur ulang yang berhubungan dan tema menyangkut perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan permen Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, pelaksanaan program Adiwiyata diatur secara terperinci.

Adapun rincian tabel standar, implementasi dan pencapaian program adiwiyata berbasis lingkungan yang diaplikasikan dalam kurikulum sebagai berikut:⁶⁶

Tabel 2.2
Pelaksanaan Kurikulum Berbasis
Lingkungan

No.	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Tenaga Pendidik (Guru) memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup Peserta didik	a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	a. 70% tenaga pendidik (guru) menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain: demonstrasi,

⁶⁶ Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

<p>(siswa) melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>		<p>diskusi kelompok, simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, <i>symposium</i>, praktek lapangan, penugasan observasi, <i>project</i> percontohan, dll.</p>
	<p>b. Mengembangkan isu lokal maupun isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan</p>	<p>b. 70% tenaga pendidik (guru) mengembankan isu lokal dan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>
	<p>c. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup</p>	<p>c. 70% tenaga pendidik (guru) mengembankan indikator pembelajaran dan</p>

	<p>Peserta didik (siswa) melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>d. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas</p> <p>e. Mengikutsertakan orangtua peserta didik (siswa) dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup</p>	<p>instumen penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p> <p>d. 70% tenaga pendidik (guru) menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p> <p>e. Persentase tenaga pendidik (guru) yang mengikutsertakan orangtua peserta didik (siswa) dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SD/MI sebesar 50% 2. SMP/MTs sebesar 40% 3. SMA/MA sebesar 30% 4. SMK/MAK sebesar 30%
		f. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup	<p>f. Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup di komunikasikan melalui, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Majalah dinding 2. Bulletin sekolah 3. Pameran 4. Website 5. Radio 6. TV 7. Surat Kabar 8. Jurnal
		g. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	<p>g. 70% tenaga pendidik (guru) menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan</p>

			n masalah lingkungan
		a. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup	a. Peserta didik (siswa) menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah 2. Puisi atau sajak 3. Artikel 4. Lagu 5. Hasil Penelitian 6. Gambar 7. Seni Tari 8. Produk daur ulang
		b. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari	b. 50% peserta didik (siswa) mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari
		c. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup	c. 50% peserta didik (siswa) mengkomun

		<p>dengan berbagai cara dan media</p>	<p>i kasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Majalah dinding 2. Bulletin sekolah 3. Pameran 4. Website 5. Radio 6. Televisi 7. Surat Kabar 8. Jurnal
--	--	---------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Parsitipasif

Kegiatan lingkungan partisipatif merupakan wujud konkret semua rakyat sekolah dalam memelihara dan merawat gedung dan lingkungan madrasah. Adapun kegiatannya meliputi: melakukan aksi pemeliharaan tumbuhan, membuat tanaman obat keluarga (toga), hutan sekolah, pembibitan pohon, kolam ikan serta pengomposan sampah.

Warga sekolah (guru, pegawai, siswa dan komite madrasah) harus melakukan inovasi dan kreatifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti: Pramuka, PMR, Karya Ilmiah Remaja, Dokter Kecil, dan Pencinta Alam untuk ikut dalam melestarikan lingkungan hidup. Kegiatan yang bisa dilakukan seperti: aksi nyata melakukan pengomposan, biogas, membuat lubang biopori, daur ulang sampah dan kertas, serta pembuatan pembibitan tanaman organik.

Tugas madrasah yang lain yaitu mensosialisasikan ilmu program madrasah adiwiyata terhadap madrasah lain. Adapun hal yang bisa dilakukan diantaranya: memberikan bimbingan, pelatihan serta kunjungan kepada madrasah yang membutuhkan informasi dan ingin menjadi bagian dari keluarga program adiwiyata. Dibawah ini merupakan tabel standar, implementasi dan pencapaian program madrasah adiwiyata dalam aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Tabel 2.3
Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif⁶⁷

No.	Standar	Implementasi	Pencapaian
1 .	Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	a. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah b. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan	a. 80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Piket kebersihan kelas 2. Jum'at Bersih 3. Lomba Kebersihan Kelas 4. Kegiatan Pemeliharaan Taman oleh masing-masing kelas b. 80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan

⁶⁷ Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

		lingkungan hidup	lingkungan hidup, antara lain; <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan Taman 2. Tanaman obat keluarga 3. Hutan Sekolah 4. Pembibitan 5. Kolam 6. Pengelolaan Sampah
		c. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	c. 80% kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, Dokter Kecil, Palang Merah Remaja, dan Pencinta Alam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengomposan 2. Tanaman obat keluarga 3. Biopori 4. Daur Ulang 5. Pertanian Organik 6. Biogas
		d. Adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan	d. 5 klasifikasi kegiatan kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup,

		lingkungan hidup	sebagai berikut: 1. Daur Ulang Sampah 2. Pemanfaatan dan Pengolahan Air 3. Karya ilmiah 4. Karya Seni 5. Hemat Energi 6. Energi Alternatif
		e. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	e. Tenaga pendidik (guru) mengikuti 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar Peserta didik (siswa) mengikuti 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar.
2.	Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain; orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha atau industri, konsultan, instansi pemerintah daerah, sekolah lain, dll	a. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup b. Mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	a. 3 mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup b. 3 mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti: pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup,

			<p>pengadaan sarana ramah lingkungan dan ramah anak, pembimbingan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>
		<p>c. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>c. 3 kemitraan yang difasilitasi oleh komite madrasah untuk kegiatan aksi bersama yang terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>
		<p>d. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup</p>	<p>d. 3 kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, <i>workshop</i>, lokakarya, dll</p>
		<p>e. Memberi dukungan kepada masyarakat atau sekolah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>e. 3 dukungan yang diberikan madrasah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti: bimbingan teknis pembuatan iopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, biogas, dll.</p>

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan menjadi salah satu komponen bagi madrasah yang mengimplementasikan program adiwiyata. Seperti halnya pemanfaatan kembali kertas atau daur ulang. Untuk kantin madrasah sudah seharusnya ramah lingkungan, sehat, jujur dan ramah anak, dengan cara kantin harus selalu bersih dan menghindari alat pembungkus makanan dari plastik, styrofoam dan aluminium foil. Kantin wajib memiliki loka cuci piring dan loka air yang mengalir. Makanan yang diperjual belikan harus bebas dari zat pewarna buatan, perasa, pengawet, pengental yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.

Berikut tabel standar, implementasi dan pencapaian unsur pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan pada madrasah adiwiyata.

Tabel 2.4
Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan⁶⁸

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	a. Tersedianya 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah yang

⁶⁸ Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

			terpisah, komposter), tinja, air limbah atau rainase, ruang terbuka hijau (RTH), kebisingan atau getaran atau radiasi, dll.
		b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	b. Tersedianya 6 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain: pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, taman atau kebun sekolah, <i>green house</i> , tanaman obat keluarga, kolam ikan, lubang biopori, sumur resapan, biogas, dll.
2.	Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dan ramah ana	a. Terpeliharanya 3 sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak sesuai fungsinya, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan pentilasi udara secara alami 2. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan 3. Menggunakan <i>paving block</i>.
		b. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi	b. Tersedianya 4 unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Penanggung jawab

		sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> b. Pelaksana c. Pengawas d. Tata tertib
		c. Memanfaatkan listrik, air, dan alat tulis kantor secara efisien.	c. 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor.
		d. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat, jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak.	<p>d. Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kantin sehat, jujur ramah lingkungan dan ramah anak, maka harus melakukan 3 upaya, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kantin tidak menjual makanan atau minuman yang mengandung bahan pengawet atau pengental, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan b. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar atau terkontaminasi, kadaluarsa c. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan seperti: plastik, strofoam, dan aluminium foil.

Melihat pemaparan diatas, tentunya implementasi program adiwiyata memberikan *impact* positif bagi penyelenggara pendidikan, pelaksana pendidikan, maupun pengguna pendidikan. Lembaga pendidikan yang menjadi tempat pembelajaran menjadi nyaman, guru dan

tenaga pendidik nyaman dalam melaksanakan tugas dan aktifitasnya, peserta didikpun *have fun* dalam mengikuti pembelajaran.

h. Target sasaran Adiwiyata

Institusi yang menjadi sasaran program adiwiyata yaitu:⁶⁹

- 1) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA).
- 4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah aliah Kejuruan/Keterampilan (MAK).

Dalam hal ini yang menjadi penilaian bukan hanya madrasah saja, melainkan kepala madrasah, guru, tata usaha, peserta didik dan orang tua atau wali murid.

i. Kriteria penilaian sekolah atau madrasah Adiwiyata

Sekolah atau madrasah yang memiliki antusias untuk menjalankan program adiwiyata, maka harus menyiapkan beberapa hal yang menjadi kriteria dalam penilaian adiwiyata atau gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) yaitu:⁷⁰

- 1) Perencanaan

Adapun rencana gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) meliputi:

 - a) Potensi lingkungan hidup sekolah atau madrasah, baik lokal maupun daerah.
 - b) Masalah lingkungan sekolah atau madrasah, baik lokal, daerah ataupun global.
 - c) Potensi dan ketahanan bencana.
 - d) Jenis kegiatan.
 - e) Waktu pelaksanaan.
 - f) Penanggung jawab.

⁶⁹ Saeful Uyun, *Manajemen Sekolah/ Madrasah Adiwiyata*, 17.

⁷⁰ Saeful Uyun, *Manajemen Sekolah/ Madrasah Adiwiyata*, 17-18.

- g) Sumber biaya.
 - h) Pihak yang terlibat.
 - i) Dokumen kurikulum yang terintegrasi dengan gerakan PBLHS.
 - j) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang memuat gerakan PBLHS.
 - k) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat gerakan PBLHS.
 - l) Evaluasi Diri Sekolah (EDS).
- 2) Pelaksanaan Sekolah atau Madrasah Adiwiyata Pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) meliputi:
- a) Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase.
 - b) Pengelolaan sampah.
 - c) Penanaman atau pemeliharaan tanaman.
 - d) Konservasi air.
 - e) Konservasi energi.
 - f) Inovasi terkait PRLH.
 - g) Pembiasaan diri yang terintegrasi dengan PRLH.
 - h) Penerapan PRLH dengan masyarakat sekitar.
 - i) Membentuk jaringan kerja dan komunikasi.
 - j) Kampanye dan publikasi gerakan PBLHS.
 - k) Membentuk serta memperdayakan kader adiwiyata
- 3) Pemantauan serta evaluasi sekolah atau madrasah Adiwiyata
- a) Pemantauan serta evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS dilakukan secara periodik, minimal 1 kali dalam 1 tahun.
 - b) Pemantauan serta evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS, melibatkan:
 - i. Kepala sekolah atau maadrasah.
 - ii. Dewan pendidik.
 - iii. Komite sekolah atau madrasah.
 - iv. Peserta didik.
 - v. Masyarakat.
- 4) Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS.

- 5) Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS, merupakan syarat dalam laporan penyusunan EDS.
- 6) Hasil pemantauan dan evaluasi disampaikan kepada instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup provinsi atau kabupaten sesuai kewenangannya.
- 7) Penyampaian hasil pemantauan dan evaluasi dilakukan secara daring (*online*) atau Luring (*offline*).

j. Langkah-langkah menuju madrasah Adiwiyata

Adapun tahapan-tahap untuk menuju menjadi madrasah Adiwiyata yaitu:

1. Membentuk Tim Madrasah

Pembentukan tim pada madrasah merupakan hal yang krusial dilakukan, lantaran tim madrasah merupakan komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan di madrasah. Terlebih upaya untuk menjadikan semua warga madrasah aktif berpartisipasi.⁷¹ Tim madrasah, diantaranya yaitu:

- a) Kepala Madrasah
- b) Peserta didik
- c) Guru
- d) Orang tua peserta didik
- e) Warga madrasah (dari petugas kebersihan, petugas tata usaha, pengelola kantin)
- f) Pemerintah daerah (lurah, camat, dan lain-lain)
- g) Masyarakat disekitar madrasah.⁷²

2. Kajian Lingkungan

Kajian lingkungan hidup menjadi syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu, sebelum pengelolaan lingkungan hidup. Kajian madrasah adiwiyata dibuat untuk memberikan *desain* kondisi madrasah. Setelah melihat *output* menurut kajian

⁷¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 278.

⁷² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 279.

lingkungan, langkah selanjutnya menyusun *planning* aksi apa yang akan dilakukan. Adapun bahan kajian lingkungan berupa isu lingkungan di madrasah, yaitu: sampah, air, energi, makanan dan kantin sekolah, keanekaragaman hayati.⁷³

3. Rencana Aksi

Rencana aksi merupakan program inti dalam madrasah adiwiyata. Dalam tahap ini membuat *schedule* Pada tahap ini dibuat dan berbagai macam *planning* yang nantinya akan dilaksanakan. Kemudian segala kegiatan akan dikaji dan dievaluasi, untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Berbagai kegiatan yang akan dilakukan harus disusun secara jelas dengan tujuan yang jelas pula.⁷⁴

4. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi merupakan satu kesatuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari tim madrasah di dalam melaksanakan rencana aksinya. Proses pemantauan, monitoring yang dilaksanakan secara konsisten akan membantu memastikan bahwa kegiatan inti tetap berkelanjutan.⁷⁵

Kajian lingkungan yang disorot ketika proses monitoring dan evaluasi yaitu: tingkat penghematan penggunaan energi, kegiatan pengelolaan sampah, membandingkan perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah program berbudaya sekolah (dokumentasi setiap kegiatan) membuat daftar keanekaragaman hayati disekitar sekolah antara sebelum dan sesudah kegiatan, menggunakan kuesioner dan *survey* untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan peserta didik.

⁷³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 280.

⁷⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 281.

⁷⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 283.

5. Menggunakan Data Pemantauan untuk Mengevaluasi Kemajuan

Fungsi penggunaan data pemantauan saat evaluasi yaitu untuk mengidentifikasi pelaksanaan program adiwiyata sudah mencapai sasaran atau tidak, sudah efektif atau belum. Dengan adanya evaluasi dari tim dapat memutuskan apakah perubahan sasaran awal, kegiatan yang diperlukan, dan apa yang harus dilibatkan.⁷⁶

6. Melibatkan Warga Madrasah

Elemen masyarakat harus berpartisipasi aktif demi tercapainya sasaran dan tujuan kegiatan. Komponen pendidikan serta warga harus saling bersinergi untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama.

7. Melibatkan masyarakat luas

Peran masyarakat sangat penting demi tercapainya kegiatan madrasah diwiyata. Beberapa cara untuk melibatkan masyarakat luas yaitu: membuat *news letter*, *press release* ke media lokal, dan sebagainya.⁷⁷

k. Adiwiyata dalam Islam

Adapun pembahasan mengenai adiwiyata yaitu masalah lingkungan. Dalam perspektif Islam terdapat banyak ayat-ayat yang termaktub dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam sangat perhatian dengan lingkungan. Dalam Islam sendiri sudah diajarkan mengenai akhlak yang baik kepada lingkungan.

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik. Manusia diciptakan dengan tujuan khusus, yaitu sebagai khalifah fil ardh, yaitu menjadi pemimpin di bumi. Kewajiban insan untuk memelihara keberlangsungan kehidupan di dalamnya. Termasuk keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. salah satu kewajiban tersebut adalah memelihara alam sekitar

⁷⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 284.

⁷⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 284.

atau lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al-Baqarah: 30.⁷⁸

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” (QS. Al-Baqarah:30).

Alam diciptakan oleh Allah SWT tidak lain untuk kepentingan manusia. Oleh karenanya, manusia mempunyai kewajiban untuk mengurus bumi dan segala yang ada di dalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Tidak cukup berhenti sampai situ, yang lebih penting lagi bahwa alam semesta ini ada sebagai bukti dari kekuasaan Allah SWT. Alam semesta dan manusia ada karena Allah ada. Sehingga tugas manusia dalam menjaga alam sekitar juga sebagai usaha dalam menyebarkan syi’ar Islam.

Salah satu bentuk syukur kita kepada Allah SWT dengan menjaga kelestarian alam sekitar. Implementasi dari rasa syukur tersebut dengan menjaga ciptaan-Nya agar dapat terus bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan makhluk hidup. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh

⁷⁸ Al-Qur’an, al-baqarah ayat 30, *Al Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur’an, 1979), 13.

langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS.Al-Baqarah: 29)⁷⁹

1. Etika terhadap Lingkungan dalam Perspektif Islam

Permasalahan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini sangat meresahkan. Namun ironisnya semua tidak ada rasa tanggung jawab untuk memeloharannya, melainkan saling menyalahkan. Padahal sudah jelas dikatakan bahwa tugas manusia sebagai makhluk adalah untuk melestarikan lingkungan. Seharusnya manusia sadar bahwa kelak akan dimintai pertanggung jawaban. Seperti yang di jelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 93:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلِتَسْطَلَّنَّ ۖ وَعَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. An-Nahl: 93)⁸⁰

Kehidupan manusia dibumi hanya fana’ tidak lah kekal. Dengan demikian manusia wajib menjaga alam ini dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya demi untuk kelangsungan hidupnya. Allah sudah memrintahkan manusia untuk tidak membuat kerusakan di bumi yang terdapat dalam QS.As-Syu’ara: 151-152

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥٢﴾ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا
يُصْلِحُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, Yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak

⁷⁹ Al-Qur’an, al-baqarah ayat 29, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 13.

⁸⁰ Al-Qur’an, an-nahl ayat 93, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 416.

Mengadakan perbaikan". (QS.As-Syu'ara: 151-152)⁸¹

Dalam kacamata Islam, relasi manusia dan lingkungan sangatlah erat. Konsep ekologi telah dikembangkan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup serta interaksi berbagai komponen di dalamnya.

Bumi dan segala isinya yang sekarang ada bukan diciptakan untuk keberlangsungan hidup manusia saat ini, untuk itu manusia tidak boleh egois. Generasi yang akan datang perlu kita pikirkan. Etika lingkungan mengandung konsekuensi komitmen manusia terhadap kelangsungan daya dukung lingkungan ini baik untuk generasi manusia sekarang maupun generasi yang akan datang. Dalam sejarah perkembangan pemikiran di bidang etika lingkungan, terdapat beberapa teori etika lingkungan yang dapat mempengaruhi pola perilaku manusia dalam berinteraksi dengan alam. Adapun teori tersebut adalah:⁸²

- 1) Teori antroposentrisme, teori ini memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Nilai tertinggi yang menentukan dalam tatanan ekosistem dan kebijakan yang akan diambil berkaitan dengan alam yaitu manusia dan kepentingannya. Namun teori ini dianggap sebagai salah satu penyebab, bahkan penyebab utama dari krisis lingkungan yang terjadi. Teori ini menyebabkan manusia mengeksploitasi dan menguras alam semesta demi memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidupnya dan tidak peduli terhadap alam.
- 2) Teori biosentrisme, teori ini memandang tidak hanya manusia yang mempunyai nilai, alam juga mempunyai nilai. Sebagai konsekuensinya, alam

⁸¹ Al-Qur'an, as- syu'ara ayat 151-152, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 584.

⁸² Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam", *Cahaya Pendidikan* 4, no.1 (2018): 52-53.

semesta adalah sebuah komunitas moral baik pada manusia maupun pada makhluk hidup lainnya. Manusia maupun bukan manusia sama-sama memiliki nilai moral, dan kehidupan makhluk hidup apapun pantas dipertimbangkan secara serius dalam setiap keputusan dan tindakan moral. Terlepas dari perhitungan untung-rugi bagi kepentingan manusia.

- 3) Teori ekosentrisme, teori ini memandang bahwa makhluk hidup (biotik) dan makhluk tak hidup (abiotik) saling terkait satu sama lain. Etika diperluas untuk mencakup komunitas ekologis seluruhnya, baik yang hidup maupun tidak. Kewajiban dan tanggung jawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup. Contohnya adalah *deep ecology* yang memusatkan perhatian pada makhluk hidup seluruhnya dalam kaitannya dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup.
- 4) Teori eko-feminisme adalah sebuah teori dan gerakan etika yang sebagaimana halnya biosentris dan ekosentris. Etika ini ingin mendobrak etika antroposentrisme yang lebih mengutamakan manusia dari pada alam. Bahkan secara lebih khusus, yang dilawan Eko-feminisme bukan hanya sekedar antroposentris, akan tetapi teori lingkungan yang berpusat pada laki-laki yang selama ini mempunyai cara pandang dominasi dan subordinasi, hirarkis yang menempatkan status bertingkat dan dualisme nilai untuk memberikan nilai tinggi dan rendah.

Pandangan Islam terhadap etika (khususnya) dalam kaitannya terhadap lingkungan hidup tercermin dari banyaknya ayat-ayat Allah SWT yang mengajarkan tentang konsep keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, karena dunia merupakan sarana menuju kehidupan di akhirat.

Ada tiga landasan berkaitan dengan etika menjaga lingkungan dalam Islam yaitu: Pertama, *ta`abbud* yaitu implementasi kepatuhan kepada Allah

dengan menjaga lingkungan. Kedua, *ta`aqquli* yaitu perintah menjaga lingkungan secara logika dan akal pikiran memiliki tujuan yang sangat dapat difahami. Lingkungan adalah tempat tinggal dan tempat hidup makhluk hidup. Apabila ada kesenjangan atau kerusakan yang dilakukan manusia, sudah pasti akan menimbulkan bencana untuk manusia serta seluruh manusia yang ada di muka bumi. Ketiga, *takhalluq* yaitu menjaga lingkungan harus menjadi akhlak, tabi`at dan kebiasaan setiap orang. Supaya terjadi keselarasan dan Agar kelestarian alam secara natural tanpa harus diberikan *punishment* maupun *reward*.⁸³

Sementara itu, dalam hadits-hadits juga sudah tersaji banyak teori mengenai pelestarian, diantaranya yaitu:⁸⁴

- a) Larangan Menelantarkan Lahan. “Hadits Jabir bin Abdullah r.a. beliau berkata: ada beberapa orang dari kami memiliki simpanan tanah. Lalu mereka berkata: kami akan sewakan tanah itu (untuk mengelolanya) dengan sepertiga hasilnya, seperempat dan seperdua. Rasulullah SAW. Bersabda: Barang siapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu (HR. Imam Bukhori dalam kitab Al-Hibbah).
- b) Penanaman Pohon (*Reboisasi*). Terdapat sebuah hadits yaitu: “Hadits dari Anas r.a. beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: seseorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ketanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian dari padanya, melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekah” (HR Imam Bukhori).

⁸³ Agus Sulisty, “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam”, 54.

⁸⁴ Mohammad Holis, “Gerakan Madrasah Adiwiyata di Madura: Telaah Konsep Peduli Lingkungan dalam Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam* 16, no 1 (2019): 37-38.

Hadist tersebut merupakan bentuk dari konsep Islam tentang kepedulian terhadap lingkungan dengan cara menanam tanaman dan melakukan penghijauan untuk melestarikan bumi dari pemanasan global. Perhatikan bahwa satu perkara yang tidak putus amalannya bagi seorang manusia, walaupun telah meninggal dunia adalah shodaqah, para ahli memberikan penafsiran salah satu wujud dari shodaqah adalah menanam pohon, biji-bijian, tanaman pangan dan lain sebagainya, menghijaukan lingkungan. Penghijauan merupakan amalan sholeh yang mengandung banyak manfaat bagi manusia didunia dan untuk membantu kemaslahatan akhirat manusia. Tanaman dan pohon yang ditanam oleh seorang muslim memiliki banyak manfaat, seperti pohon itu bisa menjadi naungan bagi manusia, hewan yang lagi berteduh. Buah dan daun bisa dimanfaatkan untuk dimakan, dan batangnya bisa dimanfaatkan untuk peralatan, akarnya akan mencegah terjadinya erosi dan banjir, daunnya dapat menyejukkan pandangan bagi yang memandangnya, dan masih banyak manfaat-manfaat lain yang dapat dimanfaatkan manusia dalam ikut melestarikan lingkungan.

- c) Harmonitas Manusia, Hewan dan Tumbuhan. Manusia harus mampu menjaga harmonisasi segi tiga keseimbangan ekologi: diri sendiri (manusia), hewan dan tumbuhan. Dengan demikian maka manusia harus tampil sebagai sosok yang ramah lingkungan. Dalam Islam “Khalifah” dapat diartikan “manusia hijau” yaitu sosok yang benar-benar melindungi dan memelihara lingkungan hidupnya. Dalam hal ini konsep Ihsan dapat dijadikan sebagai landasan normatif teologis dalam menciptakan harmonisasi manusia dan lingkungan hidup. Konsep Ihsan yang kedua dalam Islam dimaknai dengan memperhatikan, menyayangi, merawat, dan menghormati. Dalam konteks ini, Islam menuntut manusia agar memperhatikan, menyayangi, merawat, dan menghormati lingkungan. Realitasnya dua konsep Ihsan itu

diperlukan oleh manusia dalam konsep interaksi dengan lingkungan. Karena kita wajib memperlakukan lingkungan dengan cara melindungi dan mejaganya, bukan malah merusak, melalaikan, meremehkan bahkan memusnahkan.

B. Faktor pendukung dan Penghambat Program Adiwiyata

1. Faktor Pendukung Program Adiwiyata

Adapun faktor pendukung program adiwiyata antara lain:

- a) Anggaran sekolah yang memadai.⁸⁵
- b) Kompetensi. Kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan manajemen lingkungan fisik.⁸⁶
- c) Kerja sama. Adanya kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu keberhasilan pengelolaan lingkungan fisik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Kerja sama antara komite, sekolah, wali siswa, dan pemerintah juga mendukung meski tidak berupa uang ataupun material.⁸⁷
- d) Gaya kepemimpinan. Kemampuan kepala sekolah yang inspiratif sangat diperlukan untuk kemajuan suatu organisasi pendidikan.⁸⁸
- e) Keterbukaan. Adanya keterbukaan sangat membantu dalam mengidentifikasi hal-hal yang sudah atau yang belum terlaksana sehingga dapat diketahui dengan jelas.⁸⁹

2. Faktor Penghambat Program Adiwiyata

Sedangkan faktor penghambat program Adiwiyata antara lain:

- a) Kurangnya kemampuan guru karena beberapa guru masih ada yang terkendala dalam hal menyediakan media pembelajaran yang kreatif dan menyusun rencana

⁸⁵ Indah Kusuma Pradini,. dkk, “Implementasi Program Sekolah”, 131.

⁸⁶ Tri Warsiati, “Implementasi Manajemen Lingkungan”, 148.

⁸⁷ Tri Warsiati, “Implementasi Manajemen Lingkungan”, 148.

⁸⁸ Tri Warsiati, “Implementasi Manajemen Lingkungan”, 148.

⁸⁹ Tri Warsiati, “Implementasi Manajemen Lingkungan”, 149.

- pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis lingkungan hidup.⁹⁰
- b) Rendahnya kesadaran tentang kebersihan dan kesehatan.⁹¹
 - c) Rendahnya partisipasi masyarakat untuk berperan dalam PLH. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman terhadap pendidikan lingkungan hidup, rendahnya keterampilan dan kemampuan, serta rendahnya komitmen masyarakat dalam permasalahan lingkungan hidup.⁹²
 - d) Lemahnya koordinasi antar instansi terkait dan para pelaku pendidikan.⁹³
 - e) Kurang percaya diri dan etos kerja rendah. Ketika pembagian job deskripsi, ada beberapa orang jika diberikan tugas dan tanggung jawab merasa tidak mampu.⁹⁴
 - f) Kurangnya sumber dana. Dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, memerlukan biaya yang banyak untuk pengadaan, penataan, dan perawatan lingkungan.⁹⁵
 - g) Kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana. Peranan penting dalam PLH yaitu sarana prasarana. Meski demikian, belum mendapatkan perhatian yang cukup dari para pelaku. Pengertian terhadap sarana dan prasarana untuk PLH seringkali disalahartikan sebagai sarana fisik yang berteknologi tinggi sehingga menjadi faktor penghambat motivasi dalam pelaksanaan PLH.⁹⁶

C. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Hakekat Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk memanusiakan manusia melalui proses sosialisasi

⁹⁰ Indah Kusuma Pradini, dkk, "Implementasi Program Sekolah", 130-131.

⁹¹ Tri Warsiati, "Implementasi Manajemen Lingkungan", 149.

⁹² Sudjoko, *Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia: Pebi4223/Modul 1*, 1.13.

⁹³ Sudjoko, *Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia*, 1.14.

⁹⁴ Tri Warsiati, "Implementasi Manajemen Lingkungan", 149.

⁹⁵ Tri Warsiati, "Implementasi Manajemen Lingkungan", 149.

⁹⁶ Sudjoko, *Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia*, 1.14.

untuk melatih intelektual dan memperbaiki karakter dalam rangka mencapai kedewasaan.⁹⁷

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah “Tarbiyah yang berarti pendidikan, *al-ta’lim* yang berarti pengajaran, dan *al-ta’dib* yang diartikan pendidikan sopan santun.”⁹⁸ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berfokus pada mendidik dan mengajarkan secara sadar mengenai nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat melalui interaksi sosial.

Sedangkan karakter merupakan akhlak yang *inheren* dalam diri seseorang, semua *konduite* dilakukan secara sadar, cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan menggunakan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral pada lingkungan tempat tinggalnya.⁹⁹ Dengan demikian, karakter merupakan sebuah kesadaran batin yang menjadi cirikhas atau tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan penuh kesadaran demi menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai positif yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, untuk memperbaiki sikap dan intelektual peserta didik, supaya tercipta generasi yang berkarakter dan berilmu yang bisa memberikan manfaat bagi individu, keluarga dan lingkungan sekitar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zubaedi bahwa, “*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society*”.¹⁰⁰ Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk menumbuhkan kebaikan yang secara obyektif kualitas manusia yang baik yang baik untuk pribadi individu dan baik untuk seluruh masyarakat.

⁹⁷ Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 95.

⁹⁸ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 59.

⁹⁹ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 59.

¹⁰⁰ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 60.

Fungsi pendidikan karakter untuk pengembangan, remedial dan filter guna mencetak peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa. Sebagaimana pendapat Fathurrohman sebagai berikut:¹⁰¹

- a. Pengembangan, upaya mengembangkan segala *soft and hard skill* siswa supaya memiliki perilaku yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.
- b. Remedial, upaya memperkuat peran serta fungsi pendidikan Nasional di Indonesia dalam menjakankan tanggung jawab mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik supaya lebih bermartabat.
- c. Filter, berfungsi untuk menyaring impact positif maupun negatif yang sejalan dengan maupun tidak dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

Dengan demikian, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan perlu adanya perencanaan yang matang. Menurut Lickona membaginya menjadi tiga tahapan yaitu "*Moral knowing, moral feeling, and moral action.*"¹⁰² Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Moral knowing* merupakan pengetahuan moral, yang berhubungan dengan seseorang bisa mengetahui mana yang baik dan buruk. Dimensi yang termasuk dalam pengetahuan yaitu kognitif, meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri.
- 2) *Moral feeling*, yaitu penguatan dari segi emosi yang berguna untuk membentuk karakter seseorang, meliputi: kesadaran jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
- 3) *Moral Action*, merupakan tindakan moral hasil dari pengetahuan moral dan *moral feeling*. Untuk mencapai *moral action* siswa harus memiliki tiga aspek karakter, antara lain: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga aspek karakter tersebut berguna untuk membentuk kematangan moral individu. Maka hal

¹⁰¹ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 63.

¹⁰² Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 63.

tersebut harus dimiliki untuk mengarahkan individu pada kehidupan yang bermoral.

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk merubah perilaku peserta didik, supaya mengetahui dan memiliki kode etik yang positif dalam ranah masyarakat. Setiap individu yang terdidik karakternya, akan memiliki sebuah komitmen, loyalitas, dan kesadaran dalam diri untuk mematuhi etika dan moral yang berlaku di masyarakat.¹⁰³

Pendidikan karakter bukan sekedar membuat peserta didik cerdas, namun mampu membentuk kepribadian individu sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar.

2. Peduli Lingkungan

a. Pengertian Peduli Lingkungan

Definisi peduli lingkungan yaitu *attitude* maupun *action* untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam sekitar serta upaya mengembangkan kegiatan untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki individu dalam rangka melestarikan lingkungan dengan cara memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar. Sehingga alam dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya dan memiliki manfaat yang berkesinambungan.¹⁰⁴

Karakter peduli lingkungan wajib diimplementasikan pada forum pendidikan pada segala jenjang. Semua rakyat sekolah harus mempunyai kesadaran dan sikap peduli lingkungan dibuktikan dengan cara mempertinggi kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Sejak dini siswa harus ditanamkan pendidikan karakter peduli

¹⁰³ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 65.

¹⁰⁴ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya," *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik* 1, no.2 (2017): 16.

lingkungan, supaya siswa dengan bijak mampu mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika seseorang memiliki mental karakter peduli lingkungan yang kuat maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan bisa dijadikan tolak ukur kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Lingkungan yang sehat dan nyaman akan menjadi salah satu faktor peningkatan prestasi dan kreativitas siswa.

b. Tujuan Pendidikan Karakter Pendidikan Lingkungan

Adapun tujuan pendidikan karakter yaitu:¹⁰⁵

1. Menciptakan atmosfir lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai kakater.
2. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*emotional and spiritual quotient/ESQ*).
3. Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
4. Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
5. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
6. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.

¹⁰⁵ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", 17.

7. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
8. Menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Melihat uraian yang tersaji diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu untuk memberikan dorongan serta motivasisupaya memiliki kebiasaan mengelola lingkungan, tidak merusak lingkungan, memupuk kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Sehingga siswa bisa menjadi contoh *real* dalam penyelamatan lingkungan dimanapun berada.

c. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator karakter peduli lingkungan yaitu:¹⁰⁶

1. Tidak membuang sampah sembarangan.
2. Membedakan sampah organik dan an organik.
3. Melaksanakan tata tertib kebersihan.
4. Membersihkan alat percobaan setelah praktikum.
5. Berani menegur orang lain jika tidak menjaga kebersihan lingkungan.
6. Melaksanakan piket harian.
7. Membersihkan diri setelah melaksanakan percobaan/praktikum.
8. Tidak mencoret-coret meja, kursi, dan dinding. menjaga dan merawat kebersihan kebun sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan tesis. Selain itu kajian penelitian terdahulu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Adapun yang akan dijadikan kajian pustaka dalam tesis ini adalah:

1. Tesis oleh Robingaenah dengan judul ” Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah aliah Negeri 1

¹⁰⁶ Widi Widayat,. dkk, “Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis dan Karakter Peduli Lingkungan Berbantuan *Scaffolding*” *Journal of Innovative Science Education* 6, no.1(2017): 88.

Cilacap” menyimpulkan bahwa Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap dilaksanakan dengan komponen Adiwiyata yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan melalui fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Didukung dengan temuan adanya faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan program Adiwiyata. Hasil dari program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap adalah di tahun 2017/2018 ini MAN 1 Cilacap menuju predikat Madrasah Adiwiyata Tingkat Nasional dan dilihat dari perilaku atau karakter yang dimiliki oleh warga madrasah yaitu mulainya terbentuk karakter positif diantaranya adalah sikap peduli dan cinta lingkungan yang semakin tampak.¹⁰⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti yaitu dalam melaksanakan program adiwiyata sama-sama dilaksanakn dengan berkiblat atas landasan program adiwiyata yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan melalui fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Sama-sama membahas tentang faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan manajemen adiwiyata. Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu status adiwiyata yang disandang masih menuju proses predikat Madrasah adiwiyata tingkat Nasional, sementara yang peneliti teliti sudah mendapat predikat Madrasah adiwiyata tingkat Nasional. Dalam penelitian terdahulu tidak membahas adiwiyata dalam perspektif Islam, penelitian terdahulu tidak membahas karakter peduli lingkungan.

2. Artikel oleh Indah Kusuma Pradini., dkk dengan judul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3

¹⁰⁷ Robingaenah, “Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah aliah Negeri 1 Cilacap” (Tesis, Iain Purwokerto, 2018), 169.

Kota Tangerang” menyimpulkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya program adiwiyata. Dibuktikan dengan meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dengan mencanangkan 12 program kegiatan dalam adiwiyata yaitu kegiatan setiap hari tanpa plastik, pengolahan IPAL sederhana sekolah, kantin sehat, pengolahan bank sampah, program kegiatan JUMSIH (Jumat bersih), pengolahan bank sampah, program pengolahan kompos, komposter dan daur ulang 3R (*reuse, reduce dan recycle*) dll. Program tersebut diterapkan berdasarkan komponen antara lain kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁰⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma, dkk dengan penulis yaitu, program adiwiyata yang dilaksanakan kurang lebih memiliki persamaan yaitu: kegiatan setiap hari tanpa plastik, pengolahan IPAL sederhana sekolah, kantin sehat, pengolahan bank sampah. Sama-sama membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata.

Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu sudah mencapai predikat Adiwiyata Tingkat Mandiri, sementara penelitian yang peneliti sedang lakukan masih dalam tingkat Nasional. Dalam penelitian terdahulu fokusnya adalah tolak ukur program adiwiyata untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut, sementara yang penulis teliti untuk mengukur tingkat keberhasilan kepala madrasah dalam mengatur seluruh komponen atau lebih tepatnya bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah Adiwiyata supaya berhasil.

3. Artikel oleh Slamet Sugianto, dkk dengan judul “Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal” dengan kesimpulan: a) perencanaan sekolah Adiwiyata dilakukan dengan

¹⁰⁸ Indah Kusuma Pradini, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”, *JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 122.

membentuk tim adiwiyata dan membuat visi misi sekolah, pelaksanaan aksi lingkungan yang mengacu pada 4 komponen Adiwiyata dan melakukan evaluasi dan monitoring melalui kegiatan implementasi, b) manajemen kurikulum berbasis lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan wawasan lingkungan dengan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, c) manajemen humas berbasis partisipatif dilakukan dengan melakukan upaya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan dan kegiatan kemitraan, d) manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan pengalokasian anggaran dalam RKAS sebesar 22,97% dan penyediaan lahan hijau yang luas beserta biodiversitasnya serta fasilitas lain yang menunjang.¹⁰⁹

Persamaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan Slamet Sugianto dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama membahas tentang bagaimana manajemen sekolah Adiwiyata. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti yaitu dalam penelitian terdahulu tersebut tidak membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat manajemen sekolah adiwiyata, tidak ada unsur adiwiyata dalam pandangan Islam.

4. Artikel Mohammad Holis dengan judul ” Gerakan Madrasah Adiwiyata di Madura: Telaah Konsep Peduli Lingkungan dalam Islam” dengan kesimpulan: kerusakan lingkungan merupakan masalah moral manusia. Oleh sebab itu perlu pendidikan lingkungan untuk mengubah pandangan dan wawasan manusia. Madrasah sebagai institusi yang memiliki wewenang untuk pendidik, membimbing, membina dan membiasakan dalam pembelajaran termasuk masalah lingkungan hidup. Program Adiwiyata bukan sebuah lomba, melainkan untuk menanamkan karakter siswa dan seluruh komponen pendidikan serta masyarakat sekitar untuk peduli lingkungan. Adapun keuntungan mengikuti program

¹⁰⁹ Slamet Sugianto,dkk, “Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal”, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8, no. 1 (2019): 22.

Adiwiyata yaitu: a) Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah, b) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional madrasah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi, c) Meningkatkan kebersamaan warga madrasah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif, d) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga madrasah dan masyarakat sekitar, e) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di madrasah. Adapun konsep ihsan dalam kontes Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan dapat dimaknai sebagai perwujudan memperhatikan, menyanyangi, merawat, dan menghormati lingkungan sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Menanam tanaman dan pohon dimaknai sebagai bagian dari shodaqah terhadap pelestarian lingkungan dan menjaga terjadinya pemanasan global.¹¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Holis dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai adiwiyata atau cara melestarikan lingkungan serta konsep adiwiyata dalam Islam, membahas mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan.

Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Holis lebih menekankan kepada program adiwiyata merupakan bentuk penanaman nilai karakter, dalam penelitian terdahulu tidak disebutkan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program adiwiyata, sementara yang penulis teliti lebih menekankan kepada manajemen kepala madrasah dalam menjalankan program Adiwiyata, dimana kepala madrasah merupakan aktor utama yang menjadi faktor pendukung

¹¹⁰ Mohammad Holis, "Gerakan Madrasah Adiwiyata di Madura; Telaah Konsep Peduli Lingkungan dalam Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam* 16, no. 1 (2019): 32.

terjadinya bahkan berhasilnya sebuah program dalam lembaga.

5. Artikel Siswanto, dkk dengan judul “*Environmental Cultured Education And Its Implication On The Student’s Competencies In An Adiwiyata School*” dengan kesimpulan: visi dan misi sekolah menjadi landasan kesadaran berbudaya lingkungan. Model pendidikan berbudaya lingkungan dikembangkan secara integratif melalui semua mata pelajaran. Aspek pendidikannya dirumuskan pada program adiwiyata dan educotourism dengan prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Implikasi pada kompetensi siswa meliputi tumbuhnya sikap dan perilaku berbudaya lingkungan, pemahaman secara kognitif tentang pendidikan berbudaya lingkungan, serta berkembangnya keterampilan, kreativitas dan produktivitas pada diri siswa.¹¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang budaya lingkungan dalam lingkup sekolah, aspek pendidikannya dirumuskan pada program adiwiyata dengan prinsip partisipatif dan berkelanjutan.

Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengkaji landasan filosofis, model, aspek pendidikan berbudaya lingkungan dan implikasinya terhadap kompetensi siswa di tiga sekolah, sementara yang penulis teliti untuk menganalisis teori manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* sehingga MA. Keterampilan Al Irsyad bisa mengimplementasikan program adiwiyata meski terbatas lahan.

E. Kerangka Berpikir

Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus di Madrasah Aliah Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak) dari judul penelitian ini timbullah dua pertanyaan penelitian yaitu bagaimana manajemen kepala madrasah dalam

¹¹¹ Siswanto, dkk, “*Environmental Cultured Education And Its Implication On The Student’s Competencies In An Adiwiyata School*”, *Cakrawala Pendidikan* 38, no. 3 (2019): 552.

mengembangkan madrasah adiwiyata, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan adiwiyata.

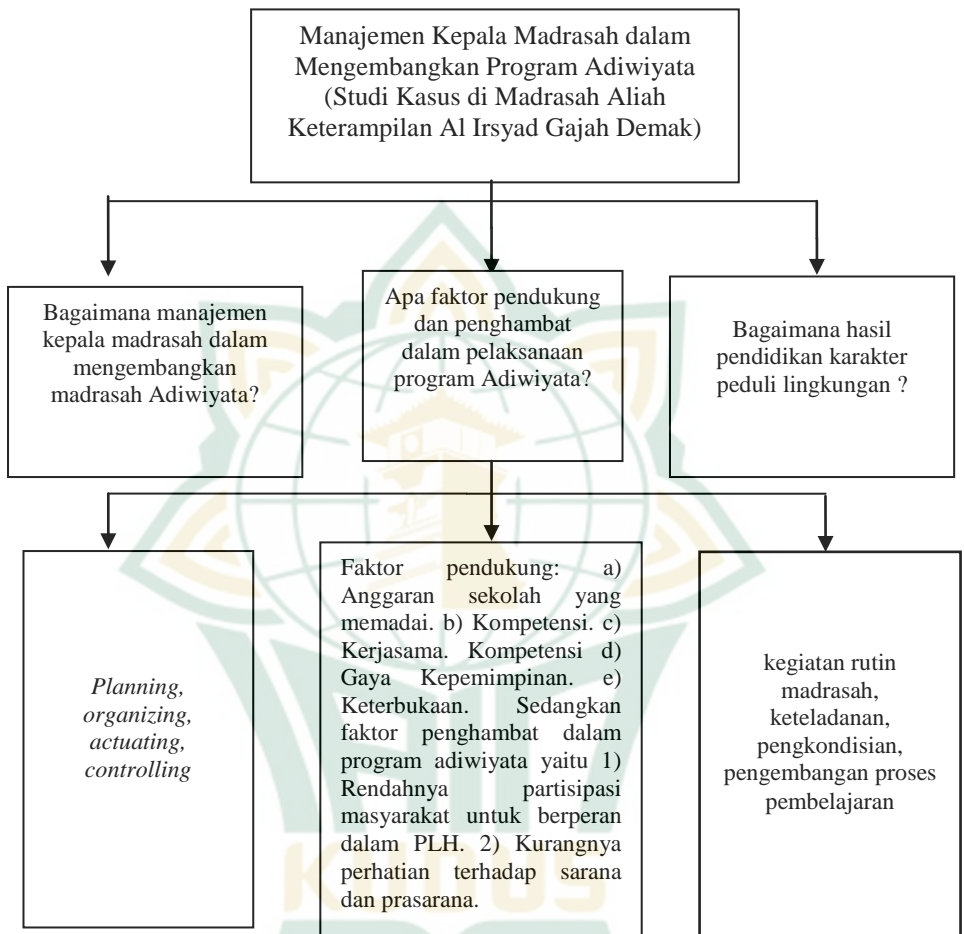
Kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah Adiwiyata harus bisa mengimplementasikan konsep manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Adapun komponen dan standar program Adiwiyata terdiri atas 4 hal, yaitu 1) Kebijakan berwawasan lingkungan dengan standar yaitu: Kurikulum 2013 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dengan standar yaitu: tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan standar, yaitu: melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain. 4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dengan standar: ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan, peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah. Dalam pelaksanaannya adiwiyata bertujuan mewujudkan warga madrasah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan tujuan Adiwiyata tersebut maka tata kelola madrasah harus berjalan efektif dan efisien. Untuk itu, fungsi-fungsi manajemen harus terlaksana di dalam setiap komponen program Adiwiyata.

Dalam melaksanakan program Adiwiyata terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu: a) Anggaran sekolah yang memadai. b) Kompetensi. Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh

seseorang akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan manajemen lingkungan fisik. c) Kerja sama. Adanya kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu keberhasilan pengelolaan lingkungan fisik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Kerja sama antara komite, sekolah, wali siswa, dan pemerintah juga mendukung meski tidak berupa uang ataupun material. d) Gaya kepemimpinan. Kemampuan Kepala Sekolah yang inspiratif sangat diperlukan untuk kemajuan suatu organisasi pendidikan, e) Keterbukaan. Adanya keterbukaan sangat membantu dalam mengidentifikasi hal-hal yang sudah atau yang belum terlaksana sehingga dapat diketahui dengan jelas. Sementara itu faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata yaitu: 1) Rendahnya partisipasi masyarakat untuk berperan dalam PLH. 2) Kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana.

Adapun hasil pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata yaitu a) Kegiatan rutin madrasah (pembiasaan piket kebersihan saat datang dan pulang sekolah). b) Keteladanan (guru memberikan contoh bersikap peduli lingkungan). c) Pengkondisian (menjaga kebersihan madrasah seperti toilet, kantin, halaman dll). 4) Pengembangan proses pembelajaran (di kelas, sekolah, luar sekolah).

Berdasarkan dukungan kajian teoritik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konseptual variabel penelitian, maka dapat disusun Kerangka Berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir